

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Wanita Usia Subur dalam Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Defitri Dawazad¹, Intan Sari², Wahyu Ernawati³, Merisa Riski⁴

Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

Informasi Artikel :

Diterima : 16 Oktober 2025
Direvisi : 12 November 2025
Disetujui : 27 November 2025
Diterbitkan : 30 Desember 2025

*Korespondensi Penulis :
ddawazad@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks masih sangat tinggi baik di dunia maupun indonesia. Angka kejadian kanker serviks sebesar 13,62 kasus per 100.000 penduduk. Pemerintah Indonesia telah memulai program nasional untuk mencegah dan mendeteksi dini kanker serviks melalui program IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di UPT Puskesmas Pemulutan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Pemulutan pada bulan Juni 2025 dengan jumlah populasi 4855 orang dan sampel 98 orang wanita usia subur (30-50 Tahun) yang diwawancara langsung dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling. Hasil analisis bivariat di peroleh Pvalue (0,001) < α (0,05), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan pemeriksaan IVA, hasil uji chi-square diperoleh Pvalue (0,002) < α (0,05), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan IVA, hasil uji chi-square diperoleh Pvalue (0,001) < α (0,05), yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT Puskesmas Pemulutan. Saran bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi pemeriksaan dini kanker serviks untuk meningkatkan capaian IVA.

Kata Kunci: Dukungan suami Pemeriksaan IVA, Pengetahuan, Sikap.

ABSTRACT

Cervical cancer rates remain high both globally and in Indonesia. The incidence rate of cervical cancer is 13.62 cases per 100,000 population. The Indonesian government has launched a national program to prevent and detect cervical cancer early through the IVA program. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitude, and spousal support with IVA screening at the Pemulutan Community Health Center. This study used a quantitative analytical survey design with a cross-sectional approach. The study was conducted at the Pemulutan Community Health Center on June 2025, with a population of 4,855 people and a sample of 98 women of childbearing age (30-50 years) who were interviewed directly using a questionnaire. The sampling technique used accidental sampling. The results of the chi-square test obtained a P-value (0.002) < α (0.05), which means that there is a significant relationship between attitude and IVA screening. The

chi-square test results obtained a P-value (0.001) < α (0.05), which means that there is a significant relationship between husband support and IVA screening. There is a relationship between knowledge, attitude, husband support, and IVA screening in the working area of the Pemulutan Community Health Center. Recommendations for health workers to increase awareness of early cervical cancer screening to improve IVA coverage.

Keywords: Attitude, Husband Support, IVA Screening, Knowledge

PENDAHULUAN

Wanita di usia 20 hingga 45 tahun dianggap subur ketika organ reproduksinya berfungsi dengan baik. Karena alat reproduksi berkembang dan berfungsi secara optimal, menjaga kesehatan reproduksi merupakan aspek yang sangat penting. Kesehatan reproduksi mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial yang baik, bebas dari penyakit, serta meliputi seluruh aspek sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Penyakit atau gangguan sistem reproduksi dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan. Masalah organ reproduksi wanita seperti endometriosis, PCOS, fibrinoid, kanker serviks, dan penyakit menular seksual adalah yang paling umum (Hartini dkk, 2024).

Kanker serviks adalah gangguan pertumbuhan sel yang tidak terkendali pada leher rahim (serviks uteri). Risiko kanker serviks dapat meningkat akibat beberapa faktor, antara lain sering berganti pasangan, melakukan hubungan seksual di usia muda, merokok, memiliki banyak anak, status sosial ekonomi rendah, penggunaan pil kontrasepsi, penyakit menular seksual, serta gangguan kekebalan tubuh (KPKN, 2021).

Data WHO menunjukkan bahwa 660.000 kasus kanker serviks terjadi pada tahun 2022, menjadikannya kanker keempat yang paling umum dialami wanita di seluruh dunia. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000 kasus kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024).

Pada tahun 2020, Indonesia menempati posisi kedua paling banyak kasus kanker serviks, dengan angka 13,62 kasus per 100.000 penduduk, menurut data *Global Burden of Cancer Study (Globocan)*. Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengumpulkan data

yang menunjukkan Angka kejadian kanker serviks di Indonesia menempati urutan ke-8 di Asia Tenggara dan ke-23 di Asia. Prevalensinya mencapai 13,62 kasus per 100.000 penduduk. (Kemenkes RI, 2022).

Konsumsi sayur-sayuran, buah-buahan, berolahraga, berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol, melakukan vaksinasi, dan menghindari paparan zat-zat yang berbahaya dapat mencegah kanker (Kemenkes RI, 2023). Pemerintah Indonesia telah memulai program nasional untuk mencegah dan mendeteksi kanker serviks sejak awal melalui metode pemeriksaan dengan Inspeksi Visual menggunakan Asam Asetat (IVA) pada tanggal 21 April 2015. Program ini tersedia di semua puskesmas di seluruh negeri. Promosi dan edukasi, sosialisasi, dan konseling masyarakat adalah cara untuk mencapainya (Kemenkes RI, 2015 dalam Azlina & Firdausi, 2025).

Faktor predisposisi seperti usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, dan sikap berpengaruh terhadap pemeriksaan IVA. Selain itu, faktor pemungkin meliputi akses dan informasi kesehatan, sedangkan faktor penguatan mencakup peran tenaga kesehatan, dukungan suami, dan dukungan kader kesehatan (Sihole dkk, 2020). Berdasarkan jurnal penelitian L. Anggraeni & Lubis (2023), terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan minat wanita usia subur untuk melakukan tes IVA. Responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 8,7 kali lebih besar untuk melakukan tes IVA dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan.

Menurut penelitian Risliana dkk (2024), terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan perilaku wanita usia subur dalam menjalani pemeriksaan IVA.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Winata dkk (2023), menunjukkan bahwa 69 wanita (76,7%) telah melakukan IVA dalam lima tahun terakhir, dan 42 wanita (46,7%) melakukannya secara teratur setiap tiga tahun. Hasil penelitian juga menemukan adanya korelasi antara pengetahuan ($p = 0,001$; $r = 0,034$), sikap ($p = 0,001$; $r = 0,0367$), serta dukungan pasangan terhadap pemeriksaan IVA.

Data profil kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 1.226.667 WUS usia 30 sampai 50 tahun hanya 12 % (146.964) yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan di Ogan Ilir capaian pemeriksaan IVA sebesar 3,9% (2.284) (Dinkes Sumsel, 2022). Menurut profil kesehatan Propinsi Sumatera Selatan menunjukkan bahwa pada tahun 2022, dari 1.258.725 wanita yang berusia 30 hingga 50 tahun hanya 20,9 % (262.668) wanita yang melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan capaian screening IVA di Ogan Ilir sebesar menunjukkan WUS yang melakukan pemeriksaan IVA sebesar 38,6 % (22.552) yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinkes Sumsel, 2023). Sedangkan Menurut profil kesehatan Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 persentase wanita usia 30 hingga 50 tahun sebesar 250.282 (18,9%) yang melakukan Pemeriksaan IVA, dan di Ogan Ilir sebesar 7.693(11,7%) yang melakukan pemeriksaan IVA (Dinkes Sumsel, 2024).

Menurut data profil kesehatan Sumatera Selatan, WUS yang melakukan skrening IVA di Ogan Ilir pada tahun 2021 berjumlah 2.284 orang (3,9%), peningkatan sebanyak 22.552 orang (38,6%) pada tahun 2022, dan penurunan sebanyak 7.693 orang (11,7%) pada tahun 2023. Beberapa puskesmas memiliki cakupan pemeriksaan IVA terendah, termasuk Puskesmas Pegayut dan Puskesmas Tanjung Batu sebesar 16,9%, Puskesmas Sri Tanjung sebesar 19,8%, dan Puskesmas Pemulutan sebesar 22% (Dinkes Ogan Ilir, 2024). Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk melakukan skrining kanker serviks melalui Pemeriksaan IVA.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pemulutan terhadap sepuluh wanita usia subur menunjukkan bahwa seluruh

responden belum pernah menjalani pemeriksaan IVA. Alasan penolakan antara lain rasa malu, takut, serta anggapan tidak memiliki keluhan yang dianggap perlu diperiksa.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT Puskesmas Pemulutan Tahun 2025”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu rancangan studi yang menganalisis hubungan antara paparan dan penyakit dengan mengamati status keduanya secara bersamaan. Variabel independen terdiri dari pengetahuan, sikap, dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah pemeriksaan IVA (Notoatmodjo, 2018). Penelitian telah dilaksanakan pada bulan April – Juli 2025. Penelitian telah dilakukan di UPT Puskesmas Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang menikah, berusia 30–50 tahun dan tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2025 dengan jumlah 4.855 orang. Teknik yang digunakan adalah *Accidental Sampling*, yaitu pemilihan responden yang kebetulan ditemui peneliti dan sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel penelitian ini sebanyak 98 orang, yaitu wanita usia subur (30–50 tahun) yang berkunjung ke Puskesmas Pemulutan pada saat penelitian berlangsung. Pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh responden (Darwin dkk., 2021). Data sekunder berasal dari catatan medis Puskesmas Pemulutan, yaitu data yang telah dikumpulkan pihak lain dengan metode komersial maupun nonkomersial (Nuryadi dkk, 2017). Data sekunder pada penelitian ini menggunakan *medical record* Puskesmas pemulutan. Instrumen penelitian berupa

kuesioner yang disusun peneliti berdasarkan parameter yang relevan dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, sehingga memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat terkait faktor yang diteliti. Variabel yang dianalisis mencakup pengetahuan, sikap, dukungan suami (independen), dan pemeriksaan IVA (dependen). Analisis bivariat untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen dengan uji *Chi-square*. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, baik variabel independen (pengetahuan, sikap, dan dukungan suami), karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan maupun variabel dependen (pemeriksaan IVA).

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur			
No	Umu r	Frekuensi si	Persenta se
1	30 - 40 tahun	78	79,5
2	41 - 50 tahun	20	20,5
Jumlah		98	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 98 responden, didapatkan jumlah responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 78 (79,5%) responden dan responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 20 responden (20,5 %).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan			
No	Umu r	Frekuensi si	Persenta se
1	SD	11	11,3
2	SMP	53	54,0
3	SMA	26	26,5
4	PT	8	8,2
Jumlah		98	100

No	Umu r	Frekuensi si	Persenta se
1	SD	11	11,3
2	SMP	53	54,0
3	SMA	26	26,5
4	PT	8	8,2
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 98 responden, didapatkan jumlah responden yang pendidikannya SMP sebanyak 53 responden (54,0%), responden pendidikannya SMA sebanyak 26 responden (26,5%), responden pendidikannya SD sebanyak 11 responden (11,3%), dan responden pendidikannya Perguruan tinggi sebanyak 8 responden (8,2 %).

Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	78	79,5
2	Pedagang	14	14,2
3	honor/A SN	6	6,3
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 98 responden, didapatkan jumlah responden yang menjadi Ibu rumah tangga sebanyak 78 responden (79,5%), responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 14 responden (14,2 %) dan responden yang bekerja sebagai ASN atau honor sebanyak 6 responden (6,3 %).

Pemeriksaan IVA

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Dimana variabel pemeriksaan IVA dibagi menjadi dua kategori yaitu ya (jika responden pernah melakukan pemeriksaan

IVA) dan tidak (jika responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA), dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemeriksaan IVA Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Tahun 2025

No	Pemeriksaan IVA	Frekuensi	Persentase
1	Tidak	83	84
2	Ya	15	28,5
Jumlah		98	100
ah			

Berdasarkan Tabel 4 , diketahui bahwa dari 98 responden didapatkan sebagian besar responden tida melakukan pemeriksaan IVA yaitu 83 responden (84.7%) dan sebanyak 15 responden (15.3%) melakukan pemeriksaan IVA . Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja UPT Puskesmas Pemulutan belum pernah memanfaatkan layanan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Pengetahuan dibagi menjadi dua kategori yaitu baik (jika nilai ≥ 50) dan tidak (jika nilai < 50), dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pemulutan Tahun 2025

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	62	63,3
2	Baik	36	35,7
Jumlah		98	100
ah			

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 98 responden, didapatkan bahwa mayoritas responden sebanyak 62 (63.3%) memiliki pengetahuan dalam

kategori kurang dan pengetahuan baik sebanyak 36 responden (35.7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur belum memiliki pemahaman mengenai pemeriksaan IVA sebagai upaya deteksi dini kanker serviks.

Sikap

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Sikap dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap positif (jika nilai $\geq \text{mean}$) dan tidak (jika nilai $< \text{mean}$), dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap WUS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pemulutan Tahun 2025

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	64	65,3%
2	Positif	34	34,7%
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 98 responden, jumlah wanita usia subur yang memiliki sikap dalam kategori negatif sebanyak 64 responden (65,3%), sedangkan kategori sikap positif sebanyak 34 responden (34,7%). Sikap negatif mencerminkan tidak adanya keinginan responden untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan reproduksi.

Dukungan suami

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 98 responden. Dukungan suami dibagi menjadi dua kategori yaitu mendukung (jika nilai $\geq 50\%$) dan tidak (jika nilai $< 50\%$), dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada WUS di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pemulutan Tahun 2025

No	Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mendukung	70	71,4

2	Mendukung	28	28,6
	Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 98 responden, diperoleh bahwa mayoritas responden dalam kategori tidak mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 70 responden (71,4 %), dan sebanyak 28 responden (28,6 %) dalam kategori mendapat dukungan suami. Tingginya responden yang tidak mendapat dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan IVA menjadi hambatan dalam pelaksanaan deteksi dini kanker

Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur

Berikut ini adalah tabulasi silang hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT puskesmas Pemulutan.

Tabel 6
Hubungan pengetahuan dengan
Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja UPT
Puskesmas Pemulutan Tahun 2025

No	Pengetahuan	Pemeriksaan IVA		n	%	n
		Tidak	Ya			
1	Kurang	61	98,4	1	1	
2	Baik	22	61,1	14	38,9	3
	Jumlah	83	84,7	15	1	

Pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 62 responden dalam kategori pengetahuan kurang, hampir seluruhnya tidak melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 61 responden (98,4%), dan terdapat 1 responden (1,6%) yang melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan dari 36 responden dengan kategori pengetahuan baik, 22 responden (61,1%) tidak melakukan pemeriksaan IVA, dan 14 responden (38,9 %) dengan pengetahuan baik yang melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* = 0,001 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan WUS dalam pemeriksaan IVA. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 7.174 (CI 95%: 2,073 – 24,821) mengindikasikan bahwa responden dengan sikap positif memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

312.742) menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 38 kali lebih besar untuk patuh mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 7
Hubungan Sikap Dengan Pemeriksaan
IVadi Wilayah Kerja UPT Puskesmas
Pemulutan
tahun 2025

No	sikap	Pemeriksaan IVA		
		n	%	n
1	Negatif	60	93,8	4
2	Positif	23	67,6	11
	Jumlah	83	84,7	15

Pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang bersikap negatif, didapatkan 60 responden (93,8%) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, sementara 4 responden (6,3 %) melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan pada kelompok dengan sikap positif dari 34 responden , 23 responden (67,6%) tidak melakukan pemeriksaan IVA, dan 11 responden (32,4 %) melakukan pemeriksaan IVA. Ini menunjukkan responden dengan sikap yang positif cenderung lebih banyak melakukan pemeriksaan IVA, dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif.

Uji *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,002 (< 0,05), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan WUS dalam pemeriksaan IVA. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 7.174 (CI 95%: 2,073 – 24,821) mengindikasikan bahwa responden dengan sikap positif memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur

Berikut ini adalah tabulasi silang hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT puskesmas Pemulutan

Tabel 8
Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pemulutan Tahun 2025

No	Dukungan Suami	Pemeriksaan IVA		
		Tidak	Ya	Total
	n	%	n	%
1	Tidak mendukung	65	92,9	5
2	Mendukung	18	64,3	10
	Jumlah	83	84,7	15
				100

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden yang tidak mendapat dukungan suami, hanya 65 responden (92,9 %) yang tidak melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan 5 responden (7,1 %) melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, dari 28 responden yang mendapat dukungan suami, 18 responden (64,3 %) tidak melakukan pemeriksaan IVA dan 10 responden (35,7 %) melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 (< 0,05), artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan WUS dalam pemeriksaan IVA. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 7,222 (CI 95%: 2,189 – 23,828) menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan.

PEMBAHASAN

Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian di UPT Puskesmas Pemulutan tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 98 responden, hanya 15 responden (15,3%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, sementara 83 responden (84,7%) belum pernah melakukannya.

Pemeriksaan IVA merupakan upaya pencegahan sekunder untuk mendeteksi kanker serviks secara dini sehingga peluang kesembuhan meningkat (Sholikah, 2023). Menurut N.Anggarenii dkk, 2020 Pemeriksaan IVA bertujuan bertujuan mengurangi morbiditas melalui pengobatan

dini terhadap kasus yang terdeteksi, sekaligus mengidentifikasi kelainan pada serviks

Keputusan perempuan untuk melakukan pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, akses layanan kesehatan, informasi, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan (Sihole dkk,2020)

yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan (*p*=0,038), sikap (*p*=0,003), dan dukungan suami (*p*=0,021) dengan perilaku deteksi dini kanker serviks melalui IVA.

Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap pemeriksaan IVA

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 62 orang (63,3%), sedangkan 36 responden (36,7%) memiliki pengetahuan baik.

Menurut Sari dan Rahma (2020) pengetahuan berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri untuk bertindak. Rendahnya kemauan perempuan menjalani pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, keyakinan, akses layanan kesehatan, serta perilaku tenaga kesehatan

Menurut penelitian Liana dan Herlina (2023) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

Sikap Wanita Usia Subur terhadap pemeriksaan IVA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Pemulutan tahun 2025, didapat bahwa dari 98 responden, Sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA, yaitu 64 orang (65,3%), sedangkan yang memiliki sikap positif hanya 34 orang (34,7%)

Menurut Fitriah (2021), Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan, pengalaman pribadi, maupun dukungan sosial

Berdasarkan hasil penelitian Lole dkk (2024), menunjukkan adanya hubungan

signifikan antara sikap ($p=0,019$) dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Dempo Palembang.

Dukungan Suami terhadap pemeriksaan IVA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Pemulutan tahun 2025, diperoleh mayoritas responden dalam kategori tidak mendapat dukungan suami dukungan yaitu sebanyak 70 responden (71,4 %), dan sebanyak 28 responden (28,6 %) dalam kategori mendapat dukungan suami. Tingginya responden yang tidak mendapat dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan IVA menjadi hambatan dalam pelaksanaan deteksi dini kanker

Kurangnya dukungan suami menjadi hambatan dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks. Dukungan pasangan terbukti penting karena dapat memotivasi perempuan untuk menjalani pemeriksaan IVA (Shalikhah dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian umami dkk, (2019) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami ($p=0,016$) dan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai.

Hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur

Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan pemeriksaan IVA dengan nilai $p= 0,001 (<0,05)$. Responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 38 kali lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang ($OR=38,818$; CI 95%: 4,818–312,742)

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan IVA. Hal ini sesuai dengan gagasan bahwa pengetahuan dapat didefinisikan sebagai kesadaran dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan (Pakpahan dkk., 2021). Semakin baik pengetahuan seseorang tentang pemeriksaan IVA, maka kemungkinan perilakunya

semakin baik. Pengetahuan menjadi predisposisi untuk seseorang bersikap dan bertindak (sholikah, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahatmika dkk (2023), diperoleh hasil 76,2% responden memiliki pengetahuan yang cukup dan baik mengenai pemeriksaan IVA, meskipun 79,8% responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat pengetahuan mengenai pemeriksaan IVA berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil penelitian Ertiana & Wahyuni (2023), diperoleh hasil analisa nilai p value = $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasangan usia subur dan pemeriksaan IVA di puskesmas Kedamean Gresik dengan $r = 0,397$.

Berdasarkan hasil penelitian Andera & Apriyani (2023), terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Asumsi dari peneliti bahwa tindakan seseorang dipengaruhi sebagian besar oleh pengetahuan. Perempuan dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih menyadari dan memperhatikan kesehatannya. Namun, pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, tetapi akan menunjukkan hubungan yang positif antara keduanya, sehingga perempuan dengan pengetahuan yang baik cenderung berperilaku baik. Hal ini sesuai dengan model kepercayaan kesehatan yang menyatakan bahwa individu yang mengetahui manfaat deteksi dini IVA akan lebih cenderung melakukan pemeriksaan IVA daripada individu yang tidak mengetahuinya. Rendahnya pemeriksaan IVA pada responden dengan pengetahuan kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi usia, karena individu dalam tingkatan usia berbeda dalam menerima informasi. Selain itu, tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang mana hal tersebut terkait sulit atau mudahnya seseorang memahami pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat memudahkan individu agar cepat menangkap informasi yang diberikan. Selain

itu kurang akses informasi, rendahnya paparan media kesehatan dan kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan dapat mempengaruhi responden dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Hubungan sikap dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur

Berdasarkan hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,002 (< 0,05)$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan WUS dalam pemeriksaan IVA. Nilai OR (Odds Ratio) sebesar 7,174 (CI 95%: 2,073–24,821) mengindikasikan bahwa responden dengan sikap positif memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif.

Sikap bukan sekedar tingkah laku atau kecenderungan atau kemauan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu jika seseorang memiliki sikap proaktif terhadap pencegahan kanker serviks. Maka dia akan mengambil langkah-langkah untuk melakukan pencegahan kanker serviks (Az'mi, 2023). Seorang wanita yang dikategorikan sikap positif (mengetahui manfaat dari pemeriksaan IVA), tetapi dia tidak melakukan pemeriksaan IVA. Faktor penyebab seperti malu diperiksa organ intim, tidak ada keluhan di organ reproduksi, takut, sakit, tidak ada dukungan dari suami atau keluarga dapat menghambat realisasi sikap positif menjadi perilaku yang nyata (Fitriah, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Lestari dkk, (2023), menunjukkan adanya hubungan antara sikap ($P = 0,001$) dengan perilaku pemeriksaan IVA di desa Loa Pari.

Berdasarkan hasil penelitian Lole dkk (2024), menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ($p = 0,019$) dengan perilaku pemeriksaan IVA tes pada puskesmas Dempo Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian Risliana dkk (2024), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ($p = 0,003$) dengan perilaku WUS dalam

deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA tes.

Asumsi dari peneliti dalam pemeriksaan IVA, sikap seseorang sangat memengaruhi tindakannya. Responden dengan sikap positif cenderung melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak daripada responden dengan sikap negatif. Sikap positif ditandai dengan kecenderungan untuk mendekati atau menyukai sesuatu, seperti antusiasme dan keinginan untuk terlibat, sedangkan sikap negatif ditandai dengan kecenderungan untuk menolak sesuatu.

Usia seseorang dapat mempengaruhi pola pikir dan tingkat kepedulian terhadap kesehatan. Sebagian besar wanita muda merasa belum memiliki resiko kanker serviks sehingga sikapnya kurang mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA. Wanita dengan pendidikan kategori rendah sering mengalami hambatan dalam memahami manfaat pemeriksaan sehingga mereka bersikap negatif.

Mereka yang memiliki sikap negatif percaya bahwa mereka tidak memiliki keluhan di organ reproduksi sehingga mereka tidak melakukan pemeriksaan ke tenaga kesehatan. Selain itu, wanita usia subur merasa malu untuk melakukan pemeriksaan IVA karena yang diperiksa adalah organ intim perempuan.

Hubungan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur

Analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 70 responden yang tidak mendapat dukungan suami, hanya 5 responden (7,1%) yang mengikuti pemeriksaan IVA, sedangkan 65 responden (92,9%) tidak melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} = < 0,001 (< 0,05)$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kepatuhan WUS dalam pemeriksaan IVA. Nilai OR (Odds Ratio) sebesar 7,222 (CI 95%: 2,189–23,828) menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan suami memiliki peluang 7 kali lebih besar untuk mengikuti pemeriksaan IVA

dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan.

Dukungan suami memberikan keuntungan emosional, yaitu membuat istri merasa nyaman dan termotivasi untuk menjalani pemeriksaan IVA (Sholikah, 2023). Suami dapat memberikan dukungan secara psikologis seperti motivasi, perhatian dan emosional yang berdampak positif bagi istri karena dapat meningkatkan kepercayaan diri istri dalam mengambil keputusan untuk melakukan pemeriksaan IVA (Fitriah,2021)

Perempuan yang mendapat dukungan dari suami memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA, karena adanya pengaruh dukungan suami cenderung membuat seseorang lebih termotivasi dalam meningkatkan kesehatannya (shalikhah, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian L. Anggraeni & Lubis (2023), diperoleh hasil $p = 0,0001$ yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antar dukungan suami dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Ini menunjukkan bahwa dukungan suami merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dukungan yang dapat dilakukan oleh suami dapat berupa izin atau persetujuan melakukan pemeriksaan IVA, memberikan informasi, menyediakan waktu dan biaya dan memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil penelitian Winata dkk (2023), menunjukkan ada hubungan dukungan pasangan ($p = 0,003$, $r = 0,197$) terhadap inspeksi visual asam asetat pada wanita di kota Denpasar.

Berdasarkan hasil penelitian Atrinitati dkk (2024), yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami ($p = 0,019$) dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Asumsi dari peneliti bahwa dukungan suami dapat memperkuat keyakinan istri dalam pemeriksaan IVA, dukungan suami merupakan bagian penting dari pencegahan kanker serviks, dan juga dapat mengurangi rasa malu atau

ketakutan yang mereka alami terhadap pemeriksaan IVA. Usia, pendidikan dan pekerjaan tidak hanya mempengaruhi sikap seseorang, tetapi juga menentukan tingkat dukungan suami.semakin matang usia, semakin tinggi pendidikan dan semakin baik status pekerjaan, maka dukungan suami terhadap pemeriksaan IVA cenderung lebih baik.

Besarnya dukungan suami merupakan faktor utama dalam kontribusi memperkuat alasan perempuan menjalani pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan partisipasi wanita dalam pemeriksaan IVA. Hasil ini menunjukkan bahwa peran suami sangat penting untuk keberhasilan program deteksi dini kanker serviks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut : Ada hubungan bermakna antara pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepatuhan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT Puskesmas Pemulutan tahun 2025. Ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan kepatuhan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT Puskesmas Pemulutan tahun 2025 (P value = 0,001). Ada hubungan sikap secara parsial dengan kepatuhan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT Puskesmas Pemulutan tahun 2025 (P value = 0,002). Ada hubungan dukungan suami secara parsial dengan kepatuhan wanita usia subur dalam keikutsertaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja UPT Puskesmas Pemulutan tahun 2025 (P value = 0,001).

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. D. M. (2023). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Bandung: CV. Media

- Sains Indonesia.
- Afiyanti, Y., & Pratiwi, A. (2016). *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan (1st ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andera, N. A., & Apriyani, M. T. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dengan Perilaku untuk Melakukan Pemeriksaan IVA di Desa Wonocatur. *Elisabeth Health Jurnal*, 8(1), 14–20.
- Anggraeni, L., & Lubis, D. R. (2023). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Minat Wus dalam Deteksi Dini CA Servik Melalui Pemeriksaan IVA Test. *Jurnal Education And Development*, 11(1), 73–76. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.3640>
- Anggraeni, N., Janurwasti, D. E., & Tiyas, D. W. (2020). Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat untuk Deteksi Kanker Serviks. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 28–32.
- Atrinitati, N. P., Mastiningsih, P., Ekajayanti, P. N., & Sumawati, N. M. R. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Sebagai Skrining Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur di UPTD Puskesmas Kuta Utara. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(1), 33–44. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v9i1.4779>
- Az'mi, D. L. U. (2023). *Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Wish and Drive Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wus di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Azrina, F. A., & Firdausi, R. (2025). *Mengenal Kanker serviks dan Upaya dalam Meningkatkan deteksi Dini*. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, & Riyanto, A. (2016). *Kapita Selektia Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dinkes Ogan Ilir. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir tahun 2024*. Ogan Ilir: Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir.
- Dinkes Sumsel. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022*. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinkes Sumsel. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023*. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinkes Sumsel. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Selatan tahun 2024*. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Ekawati, D., Salimo, H., & Murti, B. (2017). Biopsychosocial and Institutional Factors Associated with Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Klaten,

- Central Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(3), 197–206.
- Ertiana, D., & Wahyuni, W. (2023). Knowledge of Couples of Reproductive Age with Inspeculo Asam Asetat Examination (IVA). *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 9(2), 110–120.
<https://doi.org/10.21070/midwifery.v9i2.1678>
- Fitriah, S. (2021). *Perilaku dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartini, L., Nanda, F. D., Zulhijriani, Sari, P. Y., Christiana, I., Sari, N. I. Y., Aisyaroh, N., Kostania, G., Febriani, G. A., Rahmawati, A., Wijayanti, T., Puspitaningrum, D., & Ramli, N. (2024). *Kesehatan Reproduksi pada Wanita Usia Subur*. Magelang: Adikarya Pratama Globalindo.
- Hasibuan, N. (2019). *Faktor yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Ismail, M. N. F., Sanif, R., & Putera, H. K. (2022). Mother's Knowledge And Attitude Towards VIA Test For Early Detection Of Cervical Cancer At Puskesmas 5 Ilir Palembang. *Biomed J Indones*, 8(2), 36–40.
<https://doi.org/10.32539/BJI.v8i2.145>
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan dan Direktorat Pengendalian PTM.
- Kemenkes RI. (2019). *Hari Kanker Sedunia 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
<https://kemkes.go.id/id/hari-kanker-sedunia-2019>
- Kemenkes RI. (2022). *Buku Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Dunia 2022*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Buku Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2023*. Jakarta: Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.
- Kessler, T. A. (2017). Cervical Cancer: Prevention and Early Detection. *Seminars in Oncology Nursing*, 33(2), 172–183.
<https://doi.org/10.1016/j.soncn.2017.02.005>
- Khairunnisa, Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(1), 53–63.
<https://doi.org/10.29103/averrous.v7i1.4395>
- KPKN. (2021). *Literasi Kanker*. Komite Penanggulangan Kanker Nasional.
<https://literasikanker.perpusnas.go.id/detail-artikel-kankerleherrahim>

kankerser

- Lestari, A. D., Hendriani, D., & Chifdillah, N. A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Minat Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan IVA Test Di Desa Loa Pari Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam. *Jurnal Sains Dan Teknologi Formosa (FJST)*, 2(9), 1–14.
- Liana, Y., & Herlina. (2023). Factors Associated With IVA Test as Early Screening for Cervical Cancer in Women of Reproductive Age. *Science Midwifery*, 11(2), 329–337. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v11i2.1258>
- Lole, M. R., Handayani, S., & Aisyah, S. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 140–147.
- Mahatmika, A. K., Dewi, N. N. A., & Ruma, I. M. W. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks dan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mengwi II. *Intisari Sains Medis*, 14(1), 254–257. <https://doi.org/10.15562/ism.v14i1.1607>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novalia, V. (2023). Kanker Serviks. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i1.10134>
- Nurfauziah. (2020). *Hubungan Sikap Suami Dengan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat(Studi Di Poli Kia Puskesmas Tanjungharjo)*. STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Risliana, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*,
- Romlah, S. N., Rahmi, J., Primawati, S., Aliyah, H. H., & Nurrosyadah, S. (2023). Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(1), 18–26. <https://doi.org/10.52031/jam.v4i1.556>
- Rotua, H. P., Mamuroh, L., & Yamin, A. (2024). Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Pemeriksaan IVA. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 516–528. <https://doi.org/10.34011/juriskebsbd.v16i2.2553>
- Sari, S. D., & Rahma, A. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Test

- Inspeksi Visual Asetat (IVA) terhadap Perilaku Untuk Melakukan Test IVA. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.52235/cendekia-medika.v5i2.69>
- Shalikhah, S., Santoso, S., & Widayati, H. (2021). Dukungan Keluarga dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i1.1472>
- Sholikah, S. M. (2023). *Deteksi Dini Kanker Serviks*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sihole, A., Santosa, H., & Lubis, Z. (2020). Peran Tenaga Kesahatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i2.16>
- Soheili, M., Keyvani, H., Soheili, M., & Nasseri, S. (2021). Human Papilloma Virus: A Review Study of Epidemiology, Carcinogenesis, Diagnostic Methods, and Treatment of All HPV-related Cancers. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*, 35, 1–16. <https://doi.org/10.47176/mjiri.35.65>
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Umami, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai. *Journal of Midwifery*, 7(2), 9–18. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i2.906>
- WHO. (2024). *Cervical Cancer*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
- Widayanti, D. M., Qomaruddin, M. B., & Irawandi, D. (2020). Mother's Knowledge and Attitudes towards Visual Acetate Acid Inspection Test in Surabaya. *Journal of Public Health Research*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.4081/jphr.2020.1815>
- Winata, I. G. S., Paramitha, P. P., & Yusrika, M. U. (2023). Correlation Between Knowledge, Attitude, and Partner Support Towards Visual Inspection with Acetic Acid Test Among Women in Denpasar City, Indonesia. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention: APJCP*, 24(10), 3543–3547. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.10.3543>